



**PENGETAHUAN IBU BEKERJA TERHADAP MANAJEMEN LAKTASI
BERHUBUNGAN DENGAN DUKUNGAN TEMPAT KERJA DENGAN PERILAKU
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

*Knowledge of Working Mothers on Lactation Management Related to Workplace Support
with Exclusive Breastfeeding Behavior*

Erwin Kurniasih, Pariyem, Bella Lusi Pasanti

Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Februari 2023

Diterima: 29 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Erwin Kurniasih
- Akademi Keperawatan
Pemerintah Kabupaten
Ngawi

e-mail:

nerserwin@gmail.com

Kata Kunci:

ASI eksklusif, Dukungan,
Manajemen Laktasi,
pengetahuan

Abstrak

Pendahuluan : Kegagalan menyusui eksklusif masih banyak menjadi kendala bagi ibu terutama ibu yang bekerja sehingga dapat meningkatkan risiko kesehatan dan tumbuh kembang anak. Di Kabupaten Magetan tahun 2019 capaian ASI eksklusif belum optimal kurang dari target yang ditetapkan **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan mengetahui hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. **Metode:** Deskriptif korelasi melalui pendekatan cross sectional, dengan populasi 53 ibu pekerja yang memiliki bayi umur 6-24 bulan. Jumlah sampel yaitu 53 responden secara total sampling. Teknik analisa menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. **Simpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, erdapat hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Abstract

Background: The failure of exclusive breastfeeding is still a lot of obstacles for mothers, especially working mothers so that it can increase the risk of health and child development. In Magetan Regency in 2019 the achievement of exclusive breastfeeding was not optimal where of the target of 80%, only 76.1% could be fulfilled. **Objective:** to assess the effectiveness of foot massage on the balance of the elderly by looking at the duration of time used, the benefits of giving foot massage, instrument of assessment of balance. **Method:** determine the relationship between working mothers' knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding behavior and to determine the relationship between workplace support and exclusive breastfeeding behavior. **Results:** There is a relationship between working mothers' knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding behavior and workplace support with exclusive breastfeeding behavior. **Conclusion:** 1) There is a relationship between working mothers' knowledge about lactation management and exclusive breastfeeding behavior, 2) There is a relationship between workplace support and exclusive breastfeeding behavior. **Discussion:** Health promotion regarding exclusive breastfeeding needs to be improved at the institutional level, both at the management and worker levels.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif yaitu pemberian ASI sejak bayi lahir sampai enam bulan, serta tidak memberikan makanan ataupun minuman tambahan selain vitamin, obat dan mineral (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kolostrum dalam ASI kaya antibodi sebab terdapat protein sebagai kekebalan tubuh yang berguna untuk membunuh bakteri dengan jumlah banyak sehingga bisa mengurangi resiko kematian bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, walaupun demikian memenuhi sesuatu yang alamiah tidak mudah maka membutuhkan pengetahuan dan latihan yang tepat (Rinata et al., 2016). Hal ini terjadi karena penerapan ASI eksklusif tidak terlaksana sepenuhnya, karena faktor ibu yang bekerja (Bahriyah et al., 2017). Peluang yang cukup besar bagi ibu yang bekerja lebih dari 8 jam dalam sehari untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif, sehingga sering kali pekerjaan menjadi alasan ibu untuk berhenti menyusui (Fatimah, 2016). Penelitian (Elison, Hamidi, dan Yani, 2018) menyebutkan bahwa tidak tersedia ruang menyusui dan tempat untuk menyimpan ASI di lokasi kerja, sehingga saat memerah ASI perlu mencari ruangan kosong sendiri.

Capaian rata-rata ASI eksklusif sebanyak 38% di dunia, sedangkan rata-rata capaian ASI eksklusif di negara berkembang seperti Indonesia sebanyak 47% -57% (UNICEF, 2012). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) capaian bayi mendapat ASI eksklusif yaitu sebanyak 66,06% pada tahun 2020. Di Kabupaten Magetan tahun 2019 capaian ASI eksklusif sebanyak 76,1% yang belum memenuhi target 80%. Capaian ini turun dibandingkan cakupan tahun 2018 sebesar 84,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020). Data tahun 2019 badan pusat statistik (BPS), di Indonesia memiliki pekerja sebanyak 128 755,27 orang, pekerja wanita sebanyak 39,19%. Presentase

pekerja wanita pada tahun 2018 sebanyak 38,10% yang berarti mengalami peningkatan pada tahun 2019.

Penelitian Putri (2013), menyatakan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang makin baik maka akan meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif. Namun demikian ada penelitian lain dari Alfidayana (2017), yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar kurang yang berakibat mayoritas ibu tidak menerapkan ASI secara eksklusif. Ibu bekerja mengira cukup memberikan ASI saat cuti hamil atau bersalin saja, lalu saat ibu kembali bekerja ASI diberikan ketika ibu di rumah dan selanjutnya bayi diberikan susu formula.

Dukungan keluarga dan dukungan atasan adalah hal yang berkaitan terhadap penerapan ASI secara eksklusif pada ibu yang bekerja, dimana mereka memegang peran utama dalam memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana guna memerah ASI serta diberikan kesempatan untuk menetek bayinya (Marwiyah dan Khaerawati, 2020). Menurut penelitian Rosyadi (2016), dukungan tempat kerja mempunyai korelasi yang erat terhadap kesuksesan praktik ASI eksklusif.

Upaya peningkatan cakupan harus terus dilakukan dengan promosi kesehatan yang lebih intensif (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020). Penyuluhan/edukasi banyak dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mengenai manfaat ASI, sehingga ibu termotivasi menyusui bayinya sampai usia 6 bulan. Selain itu dukungan dari orang terdekat juga sangat penting agar menambah rasa yakin terhadap diri ibu saat menyusui bayinya (Safitri dan Puspitasari, 2018). Ibu dan keluarga mempunyai manajemen ASI yang baik merupakan kunci sukses selama menyusui pada ibu bekerja (Marliandiani dan Ningrum, 2015).

Hasil studi awal di Wilayah Kerja Puskesmas Tebon menunjukkan terdapat 2 responden ibu yang menyusui eksklusif dan 4 responden tidak eksklusif. Alasan ibu tidak menyusui secara eksklusif dilatarbelakangi oleh pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui korelasi diantara pengetahuan tentang manajemen laktasi bagi ibu bekerja dan dukungan tempat kerjanya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2022 di wilayah Kecamatan Tebon Kabupaten Magetan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan deskripsi korelasi melalui pendekatan cross sectional, dengan 53 ibu pekerja yang memiliki bayi umur 6-24 bulan sebagai populasi. Dan sampel sejumlah 53 responden yang diambil secara total sampling. Variabel pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, sedangkan variabel perilaku pemberian ASI eksklusif merupakan variabel terikat. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun (remaja akhir)	6	11,3
26-35 tahun (dewasa awal)	34	64,2
36-45 tahun (dewasa akhir)	13	24,5
Total	53	100
Pendidikan		
SD	-	-
SMP	2	3,8
SMA	20	37,7
Perguruan Tinggi	31	58,5
Total	53	100
Pekerjaan		
Buruh	13	24,5
Karyawan/Pegawai	31	58,5
PNS	9	17
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yang menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 34 (64,2%) responden dan

berusia remaja akhir (17-25 tahun) sejumlah 6 (11,3%) responden, pendidikan terakhir responden sebagian besar perguruan tinggi sebanyak 31 (58,5%) responden dan paling sedikit pendidikan terakhir responden SMP sebanyak 2(3,8%) responden. Jumlah paling banyak yaitu 31 (58,5%) responden bekerja sebagai karyawan/pegawai, sementara paling sedikit yaitu 9 (17%) responden bekerja sebagai PNS.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Bekerja

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	43,4
Cukup	14	26,4
Kurang	16	30,2
Total	53	100

Menurut tabel 2 sebagian besar ibu bekerja yaitu 23 (43,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik sementara paling sedikit responden berada pada level tingkat pengetahuan cukup yaitu 14 (26,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Tempat Kerja

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	22	41,5
Tidak Mendukung	31	58,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar tempat kerja responden tidak mendukung yaitu sejumlah 31(58,5%) responden dan sementara yang mendukung sebanyak 22 (41,5%) responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Eksklusif	33	62,3
Tidak Eksklusif	20	37,7

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil yang menunjukkan sebagian besar perilaku pemberian ASI responden secara eksklusif sebanyak 33 (62,3%) responden dan

tidak eksklusif sebesar 20 (37,7%) responden.

Analisis Bivariate

Tabel 5 Pencarian Picot

Perilaku Pemberian ASI	Pengetahuan Ibu Bekerja			Nilai Signifika si	Koefisie n Korelasi
	Kuran g	Cuku p	Bai k		
				0,000	0,667

Dari tabel 5 diperoleh hasil sebanyak 27 responden pengetahuannya baik dengan perilaku eksklusif dan 4 responden pengetahuan baik tetapi perilaku tidak eksklusif. Menurut tabel diatas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 hasil ini kurang dari $\alpha = 0,05$, dimana menunjukkan terdapat korelasi antara pengetahuan ibu bekerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,667 yang bermakna tingkat korelasi kuat.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku Pemberian ASI		Dukungan Tempat Kerja		Nilai Signifika ikasi	Koef Korelasi
		Mendu kung	Tidak Mendu kung		
Perilaku Pemberian ASI	Tidak Eksklusif	3	17	0,002	0,419
	Eksklusif	19	14		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai tempat kerja mendukung dengan perilaku eksklusif sebanyak 19 responden dan tempat kerja mendukung dengan perilaku tidak eksklusif sebanyak 3 responden. Hasil analisa statistik diperoleh signifikansi sebesar 0,002 hasil ini kurang dari $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan, Dukungan, Perilaku Pemberian ASI

Hasil penelitian dengan jumlah responden terbanyak adalah memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian Khasanah (2018), menjelaskan bahwa terdapat hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Sikap maupun perilaku dalam pemberian ASI eksklusif diharapkan bisa terpengaruh oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan yaitu satu diantara komponen yang mendukung terwujudnya perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sebagian tempat kerja responden tidak mendukung. Penelitian Umami dan Margawati (2018) menyatakan bahwa usaha pemberian ASI eksklusif sering mengalami kendala pada ibu bekerja karena waktu yang singkat saat cuti hamil dan bersalin. Meski pemberian ASI eksklusif belum selesai dengan tuntas, namun seorang ibu wajib kembali bekerja. Ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena minimnya durasi guna memerah ASI, tidak sesuai waktu yang diberikan untuk bekerja dan fasilitas yang belum menunjang.

Penelitian ini bertentangan dengan Timporok, dkk (2018), menyebutkan ada hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif. Dukungan keluarga serta dukungan atasan yaitu hal yang berkaitan dengan menyusui secara eksklusif pada ibu bekerja, dimana mereka mempunyai peran utama dalam memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana guna memerah ASI serta diberikan kesempatan untuk menetek bayinya (Marwiyah dan Khaerawati, 2020). Hubungan antara individu melalui sikap yang positif, penegasan dan bantuan merupakan bentuk dari dukungan (Widyanto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 33 responden (62,3%) dengan perilaku pemberian ASI kategori eksklusif. Stimulasi berupa materi diluarnya harus diketahui lebih

dulu agar terbentuk perilaku yang baru dan terutama terbentuk di orang dewasa yang dimulai pada domain kognitif. Dari stimulus tersebut akan timbul respon berbentuk sikap dan pengetahuan yang baru pada subjek tersebut. Kemudian akan timbul respon yang lebih jauh lagi yang meliputi tindakan terhadap stimulus karena objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya (Notoatmodjo, 2007). Pekerjaan ibu didapatkan responden paling banyak bekerja sebagai karyawan/pegawai dengan jumlah 31 responden (58,5%). Akses yang lebih baik berupa informasi akan dimiliki seseorang yang bekerja di sektor formal, termasuk informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Sehingga perilaku ibu yang bekerja dalam menyusui eksklusif akan semakin tinggi.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden menunjukkan bahwa ada 27 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku eksklusif dan pengetahuan baik tetapi perilaku tidak eksklusif sebanyak 4 responden. Berdasarkan uji analisa *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan $< 0,05$ dimana didapatkan hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Mawarni (2017), menjelaskan terdapat hubungan diantara pengetahuan ibu yang bekerja dengan perilaku dalam pemberian ASI.

Pengetahuan menjadi satu diantara faktor yang berpengaruh terhadap perilaku didalam memberikan ASI. Penelitian Putri (2013), menunjukkan hasil bahwa ibu memiliki pengetahuan yang makin baik maka akan meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan adalah satu diantara komponen yang akan mendukung terwujudnya perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian ini pengetahuan memiliki keterlibatan yang erat terhadap perilaku pemberian ASI secara eksklusif.

Penelitian ini selaras dengan konsep yang menyebutkan bahwa ranah yang utama didalam terwujudnya perilaku seseorang yaitu berupa pengetahuan maupun kognitif.

Berdasarkan pengalaman serta penelitian dapat dibuktikan bahwa tingkah laku berdasarkan pengetahuan akan lebih abadi dibandingkan dengan tidak bergantung pada pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

3. Hubungan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden menunjukkan bahwa 19 responden yang mempunyai tempat kerja mendukung dengan perilaku eksklusif dan 3 responden memiliki tempat kerja mendukung dengan perilaku tidak eksklusif. Berdasarkan uji statistik didapatkan signifikansi yaitu 0,002 hasil ini kurang dari $\alpha = 0,05$ dimana didapatkan hubungan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian Rosyadi (2016), menyatakan dukungan tempat kerja mempunyai korelasi yang erat terhadap kesuksesan praktik ASI eksklusif. Dukungan keluarga dan dukungan atasan adalah hal yang berkaitan terhadap praktik ASI secara eksklusif pada ibu bekerja, dimana mereka memegang peran utama dalam memberikan fasilitas kebutuhan sarana dan prasarana guna memerah ASI serta diberikan kesempatan untuk meneteki bayinya (Marwiyah dan Khaerawati, 2020).

Berdasarkan penelitian dapat didefinisikan bahwa dukungan memiliki keterlibatan yang erat dengan perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Sebab *social support* dari lingkungan sekitar dibutuhkan oleh ibu menyusui. Penentu perilaku kesehatan seseorang yaitu *social support* yang menjadi penguat dalam diri individu.

Untuk mengukur kekuatan diantara dua variabel digunakan uji kontingensi menggunakan *software* komputer. Dari uji tersebut diperoleh nilai 0,419 yang memiliki arti kekuatan hubungan yang

sedang. Keadaan tersebut dapat terjadi pada ibu bekerja sebab ada faktor lainnya yang memiliki pengaruh pada pemberian ASI eksklusif. Faktor selain itu adalah usia, pengalaman, tingkat pendidikan, paritas, jenis pekerjaan dan faktor lainnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dan terdapat hubungan dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidayana, R., 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan. Skripsi. D-IV Kebidanan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Medan.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Presentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin (persen), 2018-2020. [online]. (diupdate 30 November 2020). <https://www.bps.go.id/indicator/6/1/170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html> [diakses 18 Oktober 2021]
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., dan Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Magetan 2019.
- Elison, N.K., Hamidi, N., dan Yani, D.F., 2018. ASI Eksklusif Pada Pekerja Perempuan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Vol. 2 (2), 75-80.
- Fatimah, 2016. ASI Untuk Kesehatan Bayi. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, V.N., 2018. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Skripsi. Pendidikan Ners. Universitas Airlangga, Surabaya
- Marliandiani, Y., dan Ningrum, N.P., 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Marwiyah, N., dan Khaerawati, T. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.78>
- Mawarni, C.A., 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Yang Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Karangjati. Skripsi. S-1 Ilmu Keperawatan. STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Notoatmodjo, S., 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.I.M., 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Skripsi. S1-Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rachmania, Nova, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif. Naskah Publikasi.

- Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rinata, E., Rusdyati, T., dan Sari, P. A., 2016. Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139.
- Rosyadi, D.W., 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu, Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. Skripsi. S1-Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Safitri, A. dan Puspitasari, D.A., 2018. Upaya Peningkatan ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. Vol. 41 (1): 13-20.
- Timporok, A. G. A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Puskesmas Kawangkoan. 6, 1–6.
- Umami, W. dan Margawati, A., 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7 (1), 1720-1730.
- UNICEF. 2012. Mari jadikan ASI eksklusif prioritas nasional. Pusat Media UNICEF. Diakses: 9 November 2021. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_19265.html
- Widyanto, F.C., 2014. Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Nuha Medika